

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk melakukan kajian ilmiah, yang melibatkan analisis, sintesis, atau evaluasi, dengan tujuan untuk memahami aspek apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, atau bagaimana mengukur suatu fenomena sebagai respon terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan (Cresswell & Cresswell, 2018). Sugiyono (2013) menyatakan bahwa desain penelitian merupakan suatu rencana, struktur, dan strategi yang dirancang untuk menjawab permasalahan, dengan mengoptimalkan validitas. Rancangan ini disusun sedemikian rupa agar memandu peneliti dalam mendapatkan jawaban dari hipotesis yang diajukan.

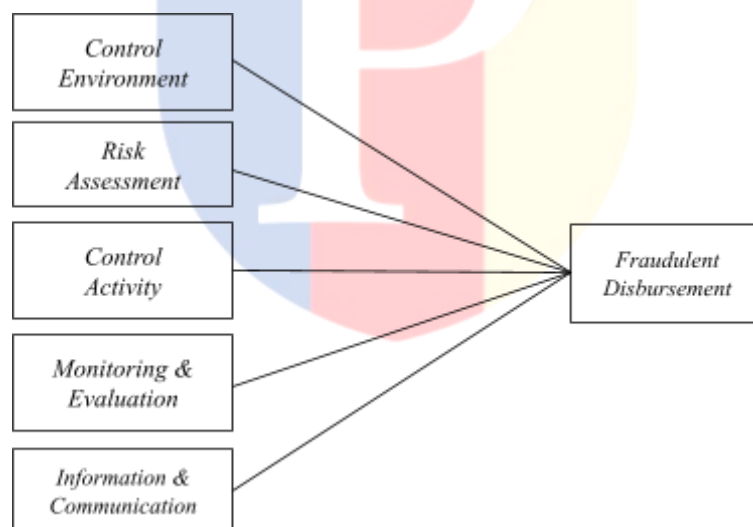
Penelitian ini dikategorikan sebagai studi kasus atau *case study*, sesuai dengan definisi Cresswell (2010:20) yang menyatakan bahwa dalam strategi penelitian studi kasus, kasus-kasus yang dianalisis dibatasi oleh waktu dan aktivitas tertentu. Peneliti mengumpulkan informasi secara menyeluruh menggunakan prosedur pengumpulan data pada jangka waktu yang telah ditetapkan.

Tujuan studi kasus pada penelitian ini adalah untuk mendalami secara menyeluruh mengenai peluang dan kelemahan yang terdapat dalam sistem *internal control* yang menyebabkan terjadinya *fraudulent disbursement*. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk secara komprehensif menganalisis situasi tersebut, memperoleh wawasan mendalam tentang potensi risiko, serta menyelidiki aspek-aspek kritis yang dapat mempengaruhi kemungkinan terjadinya skema *fraudulent disbursement*. Dengan mengeksplorasi berbagai dimensi dan variabel terkait, studi kasus diharapkan dapat memberikan pemahaman yang holistik tentang kondisi *internal control* dan bagaimana hal tersebut berhubungan dengan potensi risiko *fraud*.

3.2 Model Penelitian

Penerapan lima komponen *internal control* yang tidak baik cenderung memberikan peluang serta potensi pendekatan atau *fraudulent disbursement schemes*. Lemahnya lingkungan pengendalian dan kurangnya penilaian risiko yang memadai dapat menghambat pengenalan potensi, sehingga meningkatkan kerentanan perusahaan terhadap praktik penipuan. Kelemahan dalam proses pengendalian, ketidakjelasan informasi, dan komunikasi yang tidak memadai terkait kebijakan internal dapat menyebabkan karyawan tidak menyadari konsekuensi dari tindakan penipuan, khususnya dalam bentuk *fraudulent disbursement schemes*. Kurangnya pemantauan yang efektif terhadap aktivitas keuangan dan proses internal memberikan peluang untuk terjadinya *fraudulent disbursement schemes*, terutama jika tidak ada mekanisme pemantauan yang dapat mendeteksi pola atau perilaku mencurigakan dengan cepat.

Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah, 2024

Model penelitian di atas dapat dimaknai dengan konteks bagaimana fraudulent disbursement terjadi atas tidak efektifnya *internal control* PT. X. dengan kata lain, lima faktor *internal control* diatas akan dijadikan sebagai variabel independen untuk menjelaskan fenomena *fraudulent disbursement* yang dijadikan sebagai variabel dependen.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian kualitatif. Menurut Cresswell (2018), penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilakunya yang diamati. Penelitian kualitatif digunakan untuk melakukan eksplorasi terhadap teori yang mendasari fakta dunia nyata, bukan untuk menguji teori atau hipotesis. Keputusan menggunakan penelitian kualitatif didasarkan pada keyakinan bahwa data yang diperoleh melalui pendekatan ini akan lebih lengkap dan mendalam, sehingga dapat mencapai tujuan penelitian dengan lebih efektif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang mengumpulkan data melalui tiga metode yakni observasi, pengumpulan data primer dalam bentuk dokumen internal perusahaan sampel, dan wawancara.

3.4 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Internal control yang merupakan variabel independen dalam penelitian ini, yang terdiri dari lima elemen inti, dapat diukur menggunakan parameter yang mendasarinya berdasarkan COSO *framework* 2013. Tabel di bawah ini merupakan parameter yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian terhadap internal control suatu perusahaan yang akan diimplementasikan dalam penelitian ini pada fase observasi, dokumentasi, dan wawancara. Tiga hal tersebut adalah prosedur penelitian yang akan dijelaskan pada tahap selanjutnya.

Tabel 3.1 *Control Components and Principles*

<i>Control Environment</i>	1. Menunjukkan komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika 2. Melaksanakan tanggung jawab pengawasan 3. Membentuk struktur, wewenang, dan tanggung jawab 4. Menunjukkan komitmen terhadap kompetensi
----------------------------	---

	5. Menegakkan akuntabilitas
<i>Risk Assessment</i>	1. Menetapkan tujuan yang sesuai 2. Mengidentifikasi dan menganalisis risiko
	3. Menilai risiko <i>fraud</i> 4. Mengidentifikasi dan menganalisis perubahan signifikan
<i>Control Activities</i>	1. Memilih dan mengembangkan kegiatan pengendalian 2. Memilih dan mengembangkan kontrol umum atas teknologi 3. Mengembangkan kebijakan dan prosedur
<i>Information & Communication</i>	1. Menggunakan informasi yang relevan 2. Berkomunikasi secara internal 3. Berkomunikasi secara eksternal
<i>Monitoring Evaluations</i>	1. Melakukan evaluasi berkelanjutan dan/atau terpisah 2. Mengevaluasi dan mengkomunikasikan kelemahan

Sumber : COSO *framework* (2013)

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Observasi Lapangan

Observasi dilakukan dengan meninjau siklus pembelian dan siklus pembayaran (pengeluaran kas, dan dengan *check*) sebagai bagian dari pemantauan atas kesempatan terjadinya *Fraud*. Siklus pembelian adalah rangkaian proses formal yang mencakup identifikasi kebutuhan barang atau jasa, pencarian pemasok,

negosiasi, pemesanan, penerimaan barang atau jasa, serta rekonsiliasi dan pembayaran tagihan, dengan tujuan memastikan pemenuhan kebutuhan perusahaan secara efisien dan sesuai dengan kebijakan pengelolaan keuangan. Siklus pembayaran adalah serangkaian proses yang melibatkan penerimaan, verifikasi, dan penyelesaian pembayaran untuk melunasi kewajiban keuangan atau tagihan yang terkait dengan aktivitas bisnis, dengan tujuan memastikan kepatuhan terhadap persyaratan kontrak dan menjaga likuiditas perusahaan. Siklus di observasi dengan wawancara informal terkait alur usaha dan *internal control* yang dilakukan pada kedua sistem tersebut. Pertanyaan terkait wawancara akan disusun agar informan dapat mengerti lingkup serta maksud pertanyaan.

3.5.2 Proses Dokumentasi Fisik

Dokumentasi fisik dibutuhkan dalam penelitian sebagai basis analisis mengenai prosedur serta analisis yang membahas terkait dengan kelemahan adanya *internal control* yang memberikan adanya kesempatan untuk terjadinya *fraud*. *Opportunity of fraud* terjadi karena adanya kelemahan pada prosedur yang memberikan celah untuk adanya penyalahgunaan aset. Analisis prosedur dilakukan dengan melihat dokumen *flowchart* dan pembelian dan pembayaran hutang sebagai basis untuk menilai operasional bisnis keseluruhan, serta menganalisa layer dari dokumen yang dibutuhkan dalam proses pengajuan. Analisis yang dilakukan dengan melihat tahapan pelaksanaan prosedur serta otorisasi melalui *flowchart* dan dokumen fisik lainnya yang diperlukan kemudian akan dikaitkan dengan teori *fraud triangle*, bagian *opportunity*.

3.5.3 Wawancara

Proses perancangan wawancara merupakan tahap yang strategis dalam suatu penelitian atau studi, dimana langkah ini diambil setelah peneliti menyelesaikan fase observasi dan dokumentasi. Hasil observasi dan dokumentasi memberikan dasar konseptualisasi terkait fenomena atau konteks yang menjadi fokus penelitian. Setelah memiliki pemahaman terhadap kondisi aktual di lapangan, peneliti kemudian akan melakukan pengembangan kerangka wawancara yang terstruktur dan relevan.

Desain wawancara → berdasarkan 17 komponen “*effective internal control by COSO*”

